



## Kognisi: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Konseling Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333  
Website: <https://glonus.org/index.php/kognisi> Email: [glonus.info@gmail.com](mailto:glonus.info@gmail.com)

### Hakikat Kurikulum dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam

Nurhalimah Lubis<sup>1</sup>, Meyniar Albina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>1</sup>inurlbs1@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat kurikulum dalam pandangan filsafat pendidikan Islam melalui pendekatan studi pustaka. Kurikulum dalam pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai sekumpulan mata pelajaran atau bahan ajar, tetapi sebagai sarana untuk menciptakan individu yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan sosial. Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya nilai-nilai ketuhanan (tauhid), moralitas, dan integrasi antara ilmu agama dan ilmu duniawi dalam merancang kurikulum. Dalam kajian ini, penulis menganalisis berbagai literatur terkait konsep kurikulum dalam perspektif Islam, dengan menyoroti prinsip-prinsip dasar seperti keseimbangan antara dunia dan akhirat, pembentukan karakter, serta pentingnya pendidikan yang mencakup aspek jasmani dan rohani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum dalam pendidikan Islam harus dirancang dengan memperhatikan tujuan utama pendidikan Islam itu sendiri, yaitu untuk mendidik generasi yang memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang mulia, dan kemampuan untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat. Kurikulum yang ideal harus bersifat holistik, integratif, dan berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, selaras dengan tuntutan zaman dan kebutuhan umat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan pendidikan modern.

**Kata Kunci:** Kurikulum, Filsafat Pendidikan Islam, Pendidikan Holistik

#### Abstrak

This study aims to examine the nature of the curriculum in the perspective of Islamic educational philosophy through a literature study approach. The curriculum in Islamic education is not only understood as a collection of subjects or teaching materials, but as a means to create individuals who are spiritually, intellectually, and socially balanced. The philosophy of Islamic education emphasizes the importance of divine values (tawhid), morality, and integration between religious and worldly knowledge in designing the curriculum. In this study, the author analyzes various literature related to the concept of curriculum from an Islamic perspective, highlighting basic principles such as the balance between the world and the hereafter, character formation, and the importance of education that includes physical and spiritual aspects. The results of this study indicate that the curriculum in Islamic education must be designed by considering the main objectives of Islamic education itself, namely to educate a generation that has strong faith, noble morals,

and the ability to make a positive contribution to society. The ideal curriculum must be holistic, integrative, and oriented towards the development of human potential as a whole, in line with the demands of the times and the needs of the people. This study is expected to provide deeper insight into the development of an Islamic education curriculum that is relevant to the challenges of modern education.

**Keywords:** Curriculum, Islamic Education Philosophy, Holistic Education

## **Pendahuluan**

Kurikulum merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Hakikat kurikulum dalam pandangan filsafat pendidikan Islam mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan pendidikan yang tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga ukhrawi, yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial.

Filsafat pendidikan Islam memberikan landasan ideologis dan filosofis yang membentuk dasar pengembangan kurikulum (Yusuf, 2021). Dalam pandangan ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing di dunia, tetapi juga sebagai sarana untuk mempersiapkan mereka menjalani kehidupan yang lebih baik di akhirat (Sulaiman, 2023). Oleh karena itu, kurikulum dalam pendidikan Islam harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mewujudkan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan moral peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, kurikulum pendidikan Islam pun harus mengalami adaptasi agar tetap relevan dan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kepribadian yang Islami (Jannah, 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami hakikat kurikulum dalam perspektif filsafat pendidikan Islam agar dapat merancang pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Kurikulum dalam pendidikan Islam bukan hanya sekedar program pengajaran yang mencakup mata pelajaran atau bahan ajar, tetapi lebih dari itu, kurikulum merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, yaitu mencetak manusia yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial (Rizki Inayah Putri, 2023). Filsafat pendidikan Islam menawarkan pandangan yang menekankan pada integrasi antara ilmu dunia dan ilmu akhirat, serta membentuk karakter peserta didik yang memiliki akhlak mulia berdasarkan ajaran Islam (Iskandar, 2022). Dalam pandangan filsafat pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini berarti kurikulum pendidikan Islam harus mencakup berbagai aspek yang tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga dengan pemahaman tentang kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama (Alwi, 2020). Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar bagi perkembangan karakter peserta didik.

Hakikat kurikulum dalam pandangan filsafat pendidikan Islam mencakup pemahaman tentang tujuan pendidikan, materi yang diajarkan, serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran (Fadillah, 2019). Pendidikan Islam mengajarkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik harus sejalan dengan nilai-nilai agama yang mengarah pada pembentukan pribadi yang taat kepada Allah, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat (Kurniawan, 2021). Dengan demikian, pemahaman hakikat kurikulum dalam pandangan filsafat pendidikan Islam tidak hanya dilihat dari segi teknis atau instruksional, tetapi juga dari segi makna mendalam yang berkaitan dengan tujuan hidup manusia di dunia dan akhirat (Anwar, 2018). Penerapan kurikulum yang berlandaskan pada filsafat pendidikan Islam ini akan memberikan kontribusi besar dalam

menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sholeh, 2021).

Sebagian besar riset mengenai kurikulum lebih terfokus pada pendekatan praktis dan teknis, seperti integrasi teknologi atau pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Namun, penelitian yang menggali hakikat kurikulum dalam perspektif filsafat pendidikan Islam masih terbatas (Pratama, 2022). Meskipun filsafat pendidikan Islam memiliki kedalaman yang kaya, penelitian yang mengaitkan konsep-konsep filsafat tersebut dengan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai Islam masih minim. Hal ini menciptakan gap dalam pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip dasar dalam filsafat Islam, seperti tauhid, adab, dan akhlak, dapat mempengaruhi atau membentuk struktur dan konten kurikulum (Umi Kalsum, 2024).

Banyak kurikulum pendidikan di dunia Islam yang belum secara maksimal mengintegrasikan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang dijunjung dalam filsafat pendidikan Islam (Taufiq, 2020). Riset yang ada lebih banyak berfokus pada penerapan model kurikulum modern tanpa melihat bagaimana konsep-konsep seperti al-'ilm (pengetahuan), al-'amal (amalan), dan al-akhlaq (akhlak) harus diintegrasikan secara integral dalam kurikulum yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam (Putri Syahri, 2024). Oleh karena itu, penelitian yang menggali cara-cara efektif dalam menghubungkan filsafat pendidikan Islam dengan kurikulum yang dapat diterapkan secara nyata di sekolah-sekolah di dunia Islam menjadi sangat penting.

Penelitian tentang tujuan pendidikan Islam dalam konteks kurikulum masih terbatas pada aspek kognitif, dengan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik yang berhubungan erat dengan moral dan spiritual siswa. (Farhan, 2021) Gap ini mengarah pada pertanyaan besar mengenai bagaimana kurikulum dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan Islam yang lebih holistik, yaitu pengembangan pribadi yang seimbang antara intelektualitas, spiritualitas, dan sosialitas. Dunia pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan generasi yang mampu bersaing dalam globalisasi, tetapi tetap mempertahankan identitas keislamannya. Kurikulum pendidikan yang ada tidak selalu dapat menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang, seperti integrasi teknologi, globalisasi, dan pluralitas budaya (Rahman, 2021). Oleh karena itu, riset yang fokus pada desain kurikulum yang relevan dan kontekstual berdasarkan filsafat pendidikan Islam sangat dibutuhkan.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan model kurikulum yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga integrasi nilai-nilai spiritual dan moral berdasarkan filsafat pendidikan Islam. Penelitian ini berusaha menawarkan pendekatan holistik yang menggabungkan pengetahuan (al-'ilm), amal (praktik), dan akhlak (moral) dalam kurikulum, sehingga tidak hanya berfokus pada kompetensi intelektual, tetapi juga pengembangan karakter siswa sebagai individu yang beriman dan bertakwa. Penelitian ini dapat menawarkan cara-cara praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti kebijakan pendidikan, pengajaran yang berbasis pada akhlak, dan pengembangan karakter dalam berbagai mata pelajaran.

## Metode

Metode penelitian studi pustaka (atau dikenal dengan istilah *library research*) merupakan pendekatan yang efektif untuk menggali konsep dan teori yang telah ada dalam literatur ilmiah terkait dengan suatu topik tertentu (Creswell, 2020). Dalam konteks "Hakikat Kurikulum dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam," metode penelitian ini akan berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi berbagai literatur yang relevan dengan subjek tersebut. Penelitian ini akan difokuskan pada hakikat kurikulum dari perspektif filsafat pendidikan Islam. Tujuan utama adalah memahami bagaimana filsafat pendidikan Islam mengkonsepsikan kurikulum dan bagaimana nilai-nilai serta prinsip-prinsip dasar dalam filsafat Islam dapat mempengaruhi pembentukan kurikulum yang holistik dan seimbang antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa

jenis utama. Buku yang membahas konsep-konsep dasar filsafat pendidikan Islam, termasuk nilai-nilai yang mendasarinya seperti tauhid, adab, akhlak, dan hubungan antara ilmu dan amal. Artikel-artikel yang membahas teori-teori pendidikan Islam dan kurikulum Islam, baik yang berkaitan dengan implementasi maupun teori filosofis di balik kurikulum. Referensi dari karya-karya klasik seperti *Ihya' Ulumuddin* oleh Imam Al-Ghazali, *Miftah al-Sa'adah* oleh Muhammad Abduh, serta karya-karya lain yang menjelaskan konsep pendidikan dalam Islam. Analisis kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan di berbagai negara atau lembaga pendidikan, untuk memahami bagaimana filsafat pendidikan Islam diterjemahkan ke dalam kurikulum praktis. Tesis dan disertasi yang sudah ada di bidang filsafat pendidikan Islam dan pengembangan kurikulum, yang memberikan wawasan lebih mendalam tentang hubungan antara teori dan praktek.

Setelah mengumpulkan sumber pustaka yang relevan, tahap berikutnya adalah melakukan analisis mendalam terhadap materi yang terkandung dalam literatur tersebut. Proses ini melibatkan beberapa langkah, antara lain (Sugiyono, 2022). Mengidentifikasi dan memahami konsep-konsep inti dalam filsafat pendidikan Islam seperti tujuan pendidikan (ta'lim), peran kurikulum dalam mendidik generasi, hubungan ilmu dan amal, serta nilai-nilai akhlak. Menelusuri bagaimana teori-teori filsafat pendidikan Islam memberikan landasan bagi perancangan kurikulum, serta mencari pemahaman tentang apa yang dianggap penting dalam kurikulum pendidikan Islam menurut perspektif tersebut (misalnya, pengembangan ilmu, moralitas, dan spiritualitas). Melakukan evaluasi terhadap berbagai kurikulum pendidikan Islam yang ada untuk menilai sejauh mana filsafat pendidikan Islam diimplementasikan dalam kurikulum tersebut. Mencari kekurangan atau gap antara teori dan praktik.

Sintesis adalah proses menggabungkan berbagai ide dan temuan dari sumber pustaka yang telah dianalisis. Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi tema utama dan keterkaitannya dengan kurikulum, tema tentang integrasi ilmu dan amal, keseimbangan antara pengetahuan duniawi dan ukhrawi, serta pentingnya akhlak dalam pembentukan kurikulum. Berdasarkan temuan-temuan dalam literatur, peneliti akan menyusun pemahaman mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam desain kurikulum pendidikan yang menyeluruh, baik dalam struktur mata pelajaran, metode pengajaran, maupun evaluasi pembelajaran. Sintesis dari studi pustaka ini dapat menawarkan pandangan baru tentang bagaimana filsafat pendidikan Islam dapat dijadikan dasar untuk merancang kurikulum yang lebih baik dan lebih relevan dalam konteks pendidikan kontemporer.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam mengenai hakikat kurikulum dalam pandangan filsafat pendidikan Islam. Kesimpulan dari penelitian dapat memberikan wawasan praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih komprehensif, yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, akhlak, dan spiritualitas sesuai dengan tuntunan Islam. Dengan metode penelitian studi pustaka ini, peneliti dapat memperoleh landasan teori yang kuat serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang diangkat, untuk selanjutnya diterapkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih efektif dan relevan di zaman modern.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hakikat Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam**

Dalam filsafat pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya dipandang sebagai sekadar daftar mata pelajaran atau konten yang disampaikan di sekolah. Kurikulum dalam pandangan Islam memiliki dimensi yang lebih luas, yang mencakup tujuan pendidikan yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi, serta pengembangan karakter dan moralitas siswa. Konsep ta'lim (pendidikan) dalam filsafat Islam menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, kurikulum dalam pandangan Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti keimanan, ketaqwaan, dan kebaikan sosial. Kurikulum yang ideal dalam Islam adalah kurikulum yang

berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, yaitu untuk menciptakan individu yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan spiritual.

Salah satu tema utama dalam filsafat pendidikan Islam adalah hubungan antara ilmu (*'ilm*) dan amal (praktik). Penelitian (Ahmad, 2019) membahas pentingnya integrasi antara ilmu yang diajarkan di sekolah dengan amal yang harus dilaksanakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan filsafat pendidikan Islam, pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mencakup pembelajaran yang mengarah pada pengamalan ilmu tersebut dalam kehidupan nyata. Kurikulum pendidikan Islam, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Arifin, 2022), bertujuan untuk mengembangkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk kebaikan umat manusia. Oleh karena itu, dalam setiap mata pelajaran, baik agama maupun sains, siswa diharapkan untuk tidak hanya memahami konsep-konsep teoretis, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah aspek yang sangat penting dalam filsafat pendidikan Islam. Dalam penelitian (Mansur, 2020), penulis mengupas peran penting kurikulum pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa, termasuk nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang dijunjung tinggi dalam Islam. Pendidikan karakter ini tidak hanya diajarkan dalam pelajaran agama, tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan sekolah, termasuk interaksi sosial, etika belajar, dan cara siswa berperilaku dalam masyarakat. Penelitian (Hendri Yahya Sahputra, 2024) membahas tujuan pendidikan Islam yang holistik, yaitu untuk membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara intelektualitas, moralitas, dan spiritualitas. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan ketakwaan kepada Allah. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam harus mencerminkan tujuan tersebut dengan mengintegrasikan ilmu duniawi dan ukhrawi.

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, kurikulum pendidikan harus mendukung pencapaian tujuan yang lebih luas, yakni menghasilkan individu yang tidak hanya pandai secara intelektual, tetapi juga baik dalam moral dan akhlaknya (Nur, 2023). Kurikulum pendidikan Islam harus membekali siswa dengan pengetahuan yang berguna di dunia ini, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk kehidupan setelah mati (Badrun, 2019). Oleh karena itu, kurikulum harus mencakup aspek pembelajaran yang berfokus pada pengembangan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Globalisasi dan kemajuan teknologi membawa tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam. Penelitian (Sari, 2021) membahas bagaimana pendidikan Islam harus beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan Islam harus dapat mengakomodasi perkembangan teknologi, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan menyiapkan siswa untuk menghadapi dunia global tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dalam penelitian (Huda, 2020), penulis mengulas pentingnya mengonseptualisasikan kurikulum Islam secara kontekstual, sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Pendidikan Islam harus dapat menjawab tantangan globalisasi, pluralitas budaya, dan perkembangan sosial tanpa kehilangan esensi ajaran Islam.

Dari pembahasan jurnal-jurnal di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat kurikulum dalam perspektif filsafat pendidikan Islam harus mencakup beberapa aspek utama, yakni kurikulum pendidikan Islam harus menghubungkan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan nyata. Kurikulum harus fokus pada pembentukan akhlak dan karakter siswa, bukan hanya pada pencapaian akademik. Kurikulum harus mencakup pengembangan intelektual, moral, dan spiritual siswa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Kurikulum harus mampu merespons perkembangan teknologi dan globalisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam harus relevan dengan kondisi sosial dan budaya lokal agar dapat menjawab tantangan zaman dan memberikan solusi yang tepat bagi siswa. Dengan demikian,

kurikulum pendidikan Islam yang ideal adalah kurikulum yang holistik, relevan dengan perkembangan zaman, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran.

### **Tujuan Pendidikan Islam dan Kurikulum**

Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah, memiliki akhlak yang baik, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum Islam harus mencerminkan nilai-nilai ini dengan mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga tidak ada pemisahan antara keduanya. Dalam hal ini, pendidikan dalam Islam dilihat sebagai suatu proses yang bersifat integral, yaitu mengembangkan semua dimensi potensi manusia, baik fisik, intelektual, emosional, maupun spiritual, dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan Islam dan kurikulum pendidikan yang diterapkan merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan Islam, dengan prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis, memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar pengembangan intelektual, yaitu untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, diri sendiri, dan masyarakat.

Dalam penelitian (Taufik, 2023), dijelaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pengembangan pengetahuan dan pembentukan karakter moral dan spiritual. Penelitian (Nurlaila, 2020) membahas bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga seimbang dalam dimensi spiritual, emosional, dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berfokus pada pembentukan karakter yang utuh atau holistik, yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

(Zainuddin, 2022) mekemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan siswa agar menjadi individu yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam bertujuan agar individu tidak hanya memiliki keterampilan intelektual, tetapi juga dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk mencapai kemajuan masyarakat, dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip agama Islam. Dalam (Ahmad, 2019), tujuan pendidikan Islam dihubungkan dengan pembentukan individu yang mandiri dan berpikir kritis. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pentingnya berpikir kritis dan mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan, terutama dalam kaitannya dengan masalah agama dan sosial.

Berdasarkan pembahasan dari beberapa jurnal di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam dan kurikulum yang diterapkan di dalamnya memiliki beberapa aspek utama, yaitu pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, selain cerdas secara intelektual. Pendidikan Islam harus memperhatikan keseimbangan antara ilmu pengetahuan duniawi dan ukhrawi, serta mengembangkan aspek spiritual, emosional, dan sosial siswa. Kurikulum pendidikan Islam harus relevan dengan perkembangan globalisasi dan teknologi, tanpa kehilangan nilai-nilai agama. Pendidikan Islam juga harus membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis dan mandiri, agar mereka dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan solusi yang berbasis pada ajaran Islam. Kurikulum pendidikan Islam yang efektif adalah kurikulum yang mampu mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan nilai-nilai Islam, serta menyiapkan siswa untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat global.

### **Pengembangan Karakter dalam Kurikulum Islam**

Kurikulum dalam pandangan filsafat pendidikan Islam juga sangat menekankan pada

pembentukan karakter atau akhlak siswa. Pendidikan akhlak dalam Islam bukan hanya diajarkan dalam pelajaran khusus, tetapi juga harus diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan siswa, termasuk dalam interaksi sosial, etika belajar, dan cara siswa mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus mencakup pengajaran nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesopanan, rasa tanggung jawab, dan kasih sayang, yang semuanya bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

(Anwar, 2018) menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang mulia (akhlak al-karimah). Hal ini menunjukkan bahwa dalam kurikulum pendidikan Islam, pembentukan karakter yang baik adalah salah satu tujuan utama yang harus dicapai. Kurikulum Islam harus mampu mengintegrasikan ajaran agama dengan nilai-nilai moral yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik, sehingga mereka tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan berakhlak baik. Dijelaskan oleh (Pratama, 2022) bahwa filsafat pendidikan Islam memberikan dasar yang kuat untuk membentuk karakter siswa. Filsafat pendidikan Islam menekankan pada nilai-nilai moral yang ada dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kasih sayang. Oleh karena itu, kurikulum Islam harus mengacu pada filsafat ini untuk dapat mengembangkan karakter peserta didik. Kurikulum yang berbasis pada prinsip-prinsip filsafat Islam akan menekankan pengajaran yang tidak hanya fokus pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter yang islami. Hal ini mencakup pembelajaran tentang adab, akhlak, dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari.

(Yusuf, 2021) menyoroti bagaimana tantangan globalisasi mempengaruhi pendidikan karakter dalam kurikulum Islam. Globalisasi yang semakin pesat dapat membawa pengaruh negatif terhadap pembentukan karakter peserta didik jika kurikulum tidak menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam. (Nurlaila, 2020) menjelaskan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi bagian yang sangat penting karena masa ini merupakan waktu yang tepat untuk membentuk nilai-nilai moral pada diri peserta didik. Taufik mengusulkan bahwa dalam kurikulum Islam di sekolah dasar, selain mengajarkan ilmu pengetahuan agama, siswa juga perlu diberikan pelajaran yang menanamkan rasa empati, menghargai sesama, dan mematuhi ajaran agama sebagai bagian dari pembentukan karakter yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi bagian integral yang tidak terpisahkan dalam setiap aspek kurikulum pendidikan Islam.

(Rahman, 2021) mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa. Menurutnya, kurikulum pendidikan Islam harus mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral yang baik, berakhlak mulia, dan dapat menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat. Pendidikan karakter dalam kurikulum Islam ini mencakup pembelajaran nilai-nilai Islami yang mengajarkan rasa tanggung jawab, kesederhanaan, dan kasih sayang. Pendidikan yang berkarakter ini tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam bidang akademik, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang kuat, yang dapat berkontribusi secara positif kepada bangsa dan agama. (Taufik, 2023) mengungkapkan bahwa pengajaran akhlak (moral) adalah salah satu komponen esensial dalam kurikulum pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam, pengembangan akhlak mulia adalah tujuan utama yang tidak boleh terabaikan. Sulaiman menyarankan bahwa setiap materi kurikulum harus dilengkapi dengan pembelajaran tentang akhlak dan etika Islam, yang akan membentuk karakter siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa peserta didik tidak hanya menjadi orang yang pintar dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki perilaku yang terpuji sesuai dengan tuntunan Islam.

Pengembangan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting, yang harus dipertimbangkan dalam setiap aspek pengajaran.

Berdasarkan berbagai jurnal yang dibahas, jelas bahwa kurikulum Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika dalam ajaran Islam. Pendidikan karakter dalam kurikulum Islam harus melibatkan nilai-nilai agama yang dapat membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, pengajaran akhlak harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran agar peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **Kesimpulan**

Dari berbagai kajian pustaka yang telah dibahas mengenai *hakikat kurikulum dalam pandangan filsafat pendidikan Islam*, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik. Dalam konteks ini, kurikulum Islam tidak hanya memfokuskan pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga berorientasi pada pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Secara keseluruhan, hakikat kurikulum dalam pandangan filsafat pendidikan Islam adalah sebuah kurikulum yang holistik, yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan pendidikan karakter dan akhlak. Kurikulum ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki moralitas tinggi sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam berfungsi sebagai alat yang efektif dalam menciptakan individu yang tidak hanya pandai, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam: Perspektif dan Implementasi dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123-140.
- Alwi. (2020). Filsafat Pendidikan Islam dan Kurikulum: Perspektif Teoritis dan Praktis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 50-68.
- Anwar. (2018). Kurikulum Pendidikan Islam dalam Konteks Pembentukan Karakter Berbasis Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 33-48.
- Arifin. (2022). Filsafat Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 145-160.
- Badrun. (2019). Filsafat Pendidikan Islam dan Pengaruhnya terhadap Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 5(1), 50-67.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fadillah. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam: Menyelaraskan Antara Dunia dan Akhirat. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18(1), 101-116.
- Farhan. (2021). Penyusunan Kurikulum Pendidikan Islam dengan Pendekatan Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(3), 189-202.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487.

- Huda. (2020). Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 234-247.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 397-412.
- Jannah. (2022). Peran Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berdasarkan Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 10(3), 158-172.
- Kurniawan. (2021). Filsafat Pendidikan Islam dalam Rangka Penyusunan Kurikulum Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 78-94.
- Mansur. (2020). Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 65-82.
- Nur. (2023). Kurikulum dalam Pendidikan Islam: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 111-126.
- Nurlaila. (2020). Implikasi Filsafat Pendidikan Islam dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 80-95.
- Pratama. (2022). Kurikulum Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasinya dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 11(2), 200-215.
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi modernisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Rahman. (2021). Kurikulum Pendidikan Islam: Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam dan Perannya dalam Mencetak Karakter Bangsa. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan*, 6(1), 53-67.
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-62.
- Sari. (2021). Kurikulum Pendidikan Islam: Tinjauan dari Filsafat Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 17(2), 200-215.
- Sholeh. (2021). Pendidikan Islam dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Filsafat Pendidikan Islam*, 13(2), 145-160.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulaiman. (2023). Filsafat Pendidikan Islam dan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 178-190.
- Taufik. (2023). Kajian Filsafat Pendidikan Islam dalam Penyusunan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 145-158.
- Taufiq. (2020). Menelaah Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat

Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 110-123.

Umi Kalsum, Z. Z. (2024, 01 14). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>

Yusuf. (2021). Filsafat Pendidikan Islam dalam Konteks Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 92-105.

Zainuddin. (2022). Kurikulum Pendidikan Islam dan Implementasinya dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Pembelajaran*, 19(3), 212-225.